

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan, (Luxemburg, 1989: 71) Bahasa puisi tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif. Jadi, sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya.

Puisi sering muncul di berbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia, khususnya remaja. Remaja yang terbiasa menceritakan apa yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk ‘curhat’ dengan menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari puisi. Biasanya, remaja menuliskan kalimat indah yang berisi perasaan (puisi) itu di media sosialnya seperti *twitter*, *facebook*, dan lebih banyak pada *instagram* atau yang sering disebut sebagai *caption*.

Fenomena-fenomena menulis puisi sebagai caption sudah hampir disebut sebagai hal biasa. Remaja berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah nan puitis agar disukai oleh banyak pengikutnya. Akan tetapi, tidak semua remaja khususnya siswa SMP mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata yang mereka gunakan dalam puisi mereka.

Menulis adalah hal yang penting untuk menyampaikan ide gagasan secara logis dalam proses pembelajaran di sekolah, yang nantinya berupa sebuah karangan. Kokasih (dalam Moidady, 2015: 81) mengungkapkan bahwa karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Dalam pembelajaran bahasa, gaya bahasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, karena gaya bahasa seseorang pada saat pengungkapan perasaannya, baik secara lisan maupun tulisan dapat menimbulkan reaksi pembaca berupa tanggapan.

Penelitian ini lebih berfokus pada gaya bahasa yang terdapat pada sebuah karangan puisi. Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (Wordsworth melalui Pradopo, 2009:6). Coleridge berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 2009: 6). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan puisi merupakan hasil pemikiran seseorang berupa tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah. Puisi dibangun melalui proses intensifikasi, maka seorang yang ingin memahami puisi juga harus melakukan proses itu pula. Ia harus mampu menemukan makna yang terdapat dari setiap kata, frasa, larik, bait, struktur, ataupun imaji-imaji yang ada di dalam puisi itu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika. Secara etimologi, Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan style merupakan cara khas untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara tertentu sehingga, maksud dan tujuan tercapai secara maksimal. Stilistika merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji objek yang berupa puisi. Ratna (2014: 9) mengungkapkan bahwa stilistika merupakan bagian dari ilmu sastra yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan.

Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Style atau gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang (Keraf, 2008: 113). Gaya bahasa yang digunakan seseorang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran yang dapat mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa mencakup diksi, truktur kalimat, majas, citraan dan rima. Dengan demikian stilistika kesusastraan merupakan metode analisis yang menggantikan kritik yang bersifat subjektif dan impresif dengan analisis *style* teks kesastraan yang lebih bersifat objektif dan ilmiah. Analisis dilakukan dengan mengkaji berbagai bentuk dan tanda-tanda linguistik yang dipergunakan seperti terlihat dalam struktur lahir. Dengan cara ini akan diperoleh bukti-bukti konkret tentang *style* sebuah karya.

Puisi Siswa SMP Negeri 5 Bantarkawung

Kilau cahaya pada pagi hari
Menyambut jiwa yang penuh tekad
Mengawali cara melalui
Hari esok yang ceria ditunggu
Kumulai dengan cara tentu
Memadang sinar mentari
Renyut nadi yang tidak henti
Memijak cara tegarkan hati
Mengenai keinginan mengenai cita

Walaupun jauh kan ku menempuh
Setinggi bintang hias angkasa
Ku tetap tuk mencapainya
Sejuta cara tuk mencapainya
Selebar lautan keringatku
Tidak pernah ku hiraukan
Ku akan capai seluruh mimpi

Bait 1 : semangat pagi yang penuh tekad untuk memburu satu mimpi

Bait 2 : mengawali mimpi dengan cara yang hati dan tentu yang tegar

Bait 3 : setinggi apa saja yang mimpi kita dengan percaya dan semangat harus kita capai

Bait 4 : walaupun banyak rintangan janganlah patah semangat kita harus percaya jika kita dapat

Jadi, dalam memburu mimpi kita harus percaya dan semangat dengan diawali cara yang hati dan tentu yang tegar. Setinggi apa saja mimpi kita, seberat apa saja rintangan yang kita menghadapi kita harus maju terus dan percaya jika kita bisa raih mimpi itu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: “Apa saja gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat pada karangan puisi siswa SMP Negeri 5 Bantarkawung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: menyebutkan dan mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan pada karangan puisi siswa SMP Negeri 5 Bantarkawung.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa khususnya pemakaian gaya bahasa pada karangan puisi siswa SMP Negeri 5 Bantarkawung,
- b. Memperluas khasanah pemahaman gaya bahasa

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai evaluasi pembelajaran, khususnya materi gaya bahasa puisi, sampai di mana siswa menguasai dan menerapkan dalam penulisan puisi. Dari hasil tersebut, guru termotivasi menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dengan hasil yang maksimal.

- b. Peneliti

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai gaya bahasa dan implementasi dalam sebuah puisi.

- c. Siswa

Dapat menambah pengetahuan mengenai gaya bahasa dan bagaimana mengimplementasikannya dalam penulisan puisi.